

ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM PENENTUAN BEBAN POKOK PRODUKSI

Kusnadi Yudha Wiguna

Universitas Musi Rawas

e-mail: kusnadi.yudha@yahoo.co.id

Yayuk Marliza

Universitas Musi Rawas

e-mail: marlizayayuk@gmail.com

Asmi Veronika

Universitas Musi Rawas

e-mail: asmiveronika2306@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama dalam penentuan beban pokok produksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan indikator variabel yaitu beban pokok produksi produk utama dan produk sampingan. Penelitian dilakukan di Pabrik Tahu Nurhadi Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi terkait biaya produksi dari biaya bersama yang dibebankan dalam setiap proses produksi. Hasil penelitian diperoleh biaya bersama sebesar Rp. 1.397.888,-. Beban pokok produksi dari alokasi biaya bersama untuk produk utama dihasilkan alokasi biaya bersama sebesar Rp. 1.355.388,- terdiri dari alokasi biaya produk utama tahu besar sebesar Rp. 896.860,24,- dengan beban pokok per-wadah sebesar Rp. 59.790,68,-, dan alokasi biaya produk utama tahu kecil sebesar Rp. 458.527,76,- dengan beban pokok per-wadah sebesar Rp. 30.568,52,-. Alokasi biaya bersama untuk produk sampingan sebesar Rp. 22.500,- per-karung dengan beban pokok per-karung sebesar Rp. 55.750,-.

*Kata Kunci: **Biaya bersama, Beban Pokok Produksi, Produk Utama, dan Produk Sampingan***

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia kehidupan setiap bidang usaha senantiasa dihadapkan dengan berbagai bentuk permasalahan, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Untuk pencapaian tujuan, perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai bentuk tantangan dan permasalahan, kecakapan dari pimpinan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dimiliki merupakan kunci dari kelangsungan usaha. Pendirian perusahaan dimaksudkan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan, seperti halnya dalam memperoleh *profit*, termasuk bidang Usaha

Mikro Kecil, Menengah (UMKM) atau skala usaha lainnya. UMKM merupakan bidang kegiatan bisnis yang saat ini makin cepat tumbuh.

UMKM yaitu bidang usaha produktif perseorangan ataupun badan usaha sesuai kriteria dari UMKM (UU. 20/2008). Bahan baku yang memproduksi oleh UMKM dalam satu seri rangkaian produksi yang menghasilkan berbagai jenis produk memerlukan informasi pembebanan/alokasi biaya bersama pada setiap produk yang dihasilkan secara akurat dan tepat. Perusahaan yang memproduksi beberapa jenis produk dalam satu rangkaian produksi cenderung mengalami kendala ataupun kesulitan dalam pembebanan alokasi biaya bersama untuk setiap produksi yang dihasilkan pada saat titik pisah dari produk bersama, baik untuk produk utama maupun produk sampingan.

Biaya bersama merupakan biaya yang digunakan sejak dimulainya bahan baku di produksi hingga terciptanya beberapa jenis produk pada titik pisah produk atau produk yang dihasilkan identitasnya dapat dipisahkan. Jadi, biaya bersama adalah biaya produksi yang menghasilkan bermacam jenis produk secara bersama dalam satu seri rangkaian produksi, sampai saat titik pisah (*split-off*). *Split-off* yaitu titik dimana produk bersama dapat teridentifikasi secara terpisah dari setiap produk yang dihasilkan. Permasalahan yang terjadi dalam produksi produk bersama yaitu pembebanan atau alokasi biaya bersama dari setiap produk yang dihasilkan dari produk bersama, baik untuk produk utama maupun produk sampingan. Produk utama yaitu produk yang dihasilkan atau diciptakan secara bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu seri rangkaian produksi yang jumlah dan nilainya lebih tinggi dibandingkan produk lainnya yaitu produk sampingan. Sedangkan produk sampingan yaitu produk yang dihasilkan secara bersama-sama dengan produk lainnya dalam satu seri rangkaian produksi yang memiliki kuantitas dan nilai yang rendah dibanding produk utama.

Permasalahan akuntansi yang timbul dari alokasi biaya bersama yaitu penentuan beban produk produk bersama baik dari setiap jenis produk utama maupun penentuan beban pokok produksi produk sampingan. Alokasi biaya bersama merupakan informasi yang perlu diperhatikan manajemen untuk kelangsungan usaha perusahaan terutama dalam penentuan beban pokok produksi dari setiap produk yang dihasilkan dari produk bersama, baik produk utama

maupun produk sampingan. Pabrik Tahu Goreng Nurhadi sebagai usaha industri UMKM yang mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi produk selesai untuk dijual berupa tahu yang merupakan produk utama, dan juga memproduksi atau mengolah produk sampingan berupa ampas tahu dari produk bersama tersebut untuk dijual sebagai pakan ternak. Fenomena yang terjadi yaitu mengenai bagaimana penentuan beban pokok produksi untuk produk bersama, baik berupa produk utama maupun sampingan dari biaya bersama yang dibebankan untuk setiap rangkaian proses produksi.

Penentuan beban pokok produksi dari biaya bersama produk utama yang dihasilkan yaitu tahu goreng ukuran besar dan tahu goreng ukuran kecil yang memerlukan informasi beban pokok produksi secara rinci dari setiap produk. Alokasi biaya bersama dilakukan untuk penentuan beban pokok produksi dari setiap produk utama dan produk sampingan yang dihasilkan. Pengalokasian biaya bersama untuk penentuan beban pokok produksi produk utama berupa tahu besar dan tahu kecil menggunakan metode harga pasar/nilai jual relatif dikarenakan metode ini paling banyak digunakan dengan alasan bahwa antara biaya dan harga jual memiliki keterkaitan langsung, dimana nilai jual produk akan cenderung ditentukan dari biaya produksi yang dibebankan. Sedangkan penentuan beban pokok produksi produk sampingan berupa ampas tahu menggunakan metode dengan harga pokok pembatalan biaya (*reversal*) karena produk sampingan yang dihasilkan untuk di jual dan produk sampingan memperoleh alokasi biaya bersama terlebih dahulu sebelum dipisah dari produk utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alokasi biaya bersama dalam penentuan beban pokok produksi pada produk utama dan produk sampingan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Beban Pokok Produksi

Beban pokok produksi yaitu seluruh biaya yang dibebankan dalam mengolah bahan baku hingga menghasilkan produk selesai yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Beban pokok produksi merupakan jumlah biaya yang melakat di produk selesai sebelum produk terjual. Biaya produksi akan sama dengan beban pokok produksi jika tidak

terdapat persediaan produk dalam proses awal dan produk dalam proses akhir dalam rangkaian proses produksi.

Biaya Bersama

Biaya bersama yaitu biaya yang digunakan mulai bahan baku diolah hingga menghasilkan beberapa jenis produk yang dapat dipisahkan identitasnya (Mulyadi, 2018: 333). Menurut Bustami dan Nurlela (2013: 155) biaya bersama yaitu biaya produksi yang diolah secara bersama hingga menghasilkan beberapa jenis produk yang disebut dengan produk bersama.

Menurut Sujarweni (2015: 103-110), beberapa metode yang dapat digunakan dalam alokasi biaya bersama untuk penentuan beban pokok produksi ke setiap produk, yaitu:

A. Nilai Jual Relatif / Harga Pasar

Metode ini beranggapan bahwa tiap-tiap produk yang dihasilkan secara bersama mempunyai harga pasar / nilai jual yang berbeda.

Apabila salah satu produk dijual dengan harga yang lebih tinggi, hal ini disebabkan biaya produksi yang digunakan lebih tinggi dibanding produk lain dari setiap produk utama. Metode harga pasar dibagi 2, yaitu:

1. Harga Pasar saat *Split-Off Point*

Metode ini diterapkan apabila produk bersama selesai di produksi secara bersama, dan pada saat titik pisah setiap produk dapat diidentifikasi serta nilai jual saat titik pisah dapat diketahui. Maka biaya bersama dapat dialokasikan berdasar jumlah nilai jual setiap produk sesuai dengan perbandingan harga/nilai jual setiap produk terhadap harga/nilai jual seluruh produk bersama.

2. Nilai Jual Hipotesis

Metode ini diaplikasikan bila saat titik pisah produk tidak dapat dijual, maka nilai jual / harga pasar saat titik pisah tidak diketahui dikarenakan produk yang dihasilkan masih membutuhkan proses produksi lanjutan dan dalam produksinya mengeluarkan biaya tambahan. Landasan yang diterapkan dalam alokasi biaya bersama yaitu nilai jual / harga pasar hipotesis. Nilai jual / harga pasar hipotesis yaitu harga pasar/nilai jual

produk setelah proses lanjutan dikurangi dengan biaya yang dibebankan untuk memproduksi lanjutan setelah titik pisah.

B. Rata – rata biaya per satuan

Metode ini mengalokasikan biaya bersama berdasarkan jumlah biaya bersama dibagi dengan jumlah seluruh produk dikali dengan jumlah satuan dari setiap produk. Alokasi biaya dibagi secara merata dari seluruh biaya bersama atau dari jumlah satuan yang dihasilkan. Pengalokasian biaya setiap produk dibagi secara merata dari seluruh biaya bersama, diasumsikan produk yang dihasilkan bersifat homogen, produk diasumsikan bersifat homogeny, dan diartikan setiap produk memerlukan biaya yang relatif sama.

C. Rata-rata tertimbang

Metode ini timbul disebabkan metode lainnya tidak mempertimbangkan bobot sebagai persentasi dari ukuran produk, waktu yang diperlukan, tingkat kesulitan pembuatan dari setiap produk, dan lainnya sebagai dasar alokasi biaya bersama. Metode ini memperhitungkan produk bersama berdasar bobot sebagai presentasi, ukuran, unit yang dihasilkan, tingkat kesulitan produksi, dan lain sebagainya sebagai dasar alokasi biaya bersama. Pengalokasian biaya bersama ditentukan dengan jumlah penimbang rata-rata masing-masing produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata keseluruhan produk.

D. Satuan fisik/unit kuantitatif

Metode ini, membebankan biaya bersama didasarkan satuan *output* atau fisik suatu produk yang diterangkan dalam bentuk satuan berupa bobot, volume, ataupun satuan lainnya. Alokasi biaya bersama ditentukan dengan membandingkan jumlah satuan setiap produk dengan jumlah satuan seluruh produk.

Produk Sampingan

Produk sampingan yaitu produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama, namun kuantitas dan nilainya lebih rendah dibanding produk lainnya yaitu produk utama (Bustami dan Nurlela, 2013:156). Menurut Mulyadi (2018: 334), produk sampingan yaitu satu produk atau lebih yang harga pasar/nilai jual relatif lebih rendah, diolah secara bersama dengan produk lain yang memiliki nilai

jual yang lebih tinggi.

Metode perhitungan dan akuntansi harga pokok produksi untuk produk sampingan (Bustami dan Nurlela, 2013: 166-174), yaitu metode:

A. Tanpa harga pokok

Pada pengalokasian produk bersama, produk sampingan tidak memperoleh alokasi biaya bersama. Metode ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Pengakuan atas pendapatan kotor

Saat titik pisah produk sampingan dapat langsung dijual berdasarkan penjualan kotor, penjualan produk sampingan dalam laporan laba/rugi dapat diakui sebagai pendapatan diluar usaha, pendapatan penjualan produk utama, pengurang biaya produksi, pengurang beban pokok produksi.

2. Pengakuan atas pendapatan bersih

Produk sampingan memerlukan proses lanjutan setelah titik pisah dari produk utama, hasil penjualan produk sampingan didasarkan atas hasil penjualan bersih produk sampingan. Penjualan bersih ditentukan dengan mengurangi penjualan bersih produk sampingan dengan biaya proses lanjutan yang dikeluarkan. Penjualan bersih produk sampingan dilaporkan dalam laporan laba/rugi dapat diakui sebagai pendapatan diluar usaha, pendapatan penjualan produk utama, pengurang beban pokok produksi, dan sebagai pengurang biaya produksi.

B. Dengan harga pokok

Produk sampingan memperoleh alokasi biaya bersamasebelum titik pisah, metode ini terdiri dari:

1. Produk sampingan sebagai harga pokok pengganti

Diaplikasikan bagi perusahaan yang memakai produk sampingan guna kebutuhan sendiri untuk proses produksinya sebagai komponen biaya bahan baku. Produk sampingan digunakan sendiri dengan acuan biaya yang dihasilkan berdasarkan harga pasar. Metode ini tepat digunakan pada perusahaan yang menggunakan sistem harga transfer.

2. Metode Pokok Pembatalan Biaya (*Reversal Cost*)

Produk sampingan dialokasikan biaya bersama terlebih dahulu sebelum

titik pisah dari produk bersama senilai estimasi harga/nilai jual seluruh produk sampingan dikurang estimasi laba *bruto* produk sampingan, estimasi biaya proses lanjutan, serta estimasi biaya pemasaran dan administrasi produk sampingan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif dengan indikator variabel dari biaya bersama yaitu penentuan beban pokok produksi produk utama dan produk sampingan. Penelitian dilakukan di Pabrik Tahu Nurhadi Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi terkait data biaya produksi dari biaya bersama yang dibebankan dalam setiap proses produksi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penentuan Beban Pokok Produksi Pabrik Tahu

Pabrik tahu goreng Nurhadi menjalankan perhitungan beban pokok produksi tahu goreng, tetapi perhitungan yang dilakukan berbentuk pencatatan sederhana. Penentuan beban pokok produksi dari biaya bersama dilakukan untuk produk utama saja dengan membebankan biaya produksi dan biaya *non*-produksi, namun tidak memperhitungkan biaya *overhead* yang dibebankan, sedangkan produk sampingan tidak dibebankan beban pokok produksi. Penentuan beban pokok produksi dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi dan dalam 1 (satu) bulan ditampilkan tabel 1, yaitu:

Tabel 1
Penentuan Beban Pokok Produksi Pabrik Tahu Goreng Nurhadi
Januari 2022

Uraian	Harga Satuan(Rp.)	Kebutuhan	Volume	1 Seri Rangkaian Produksi (Rp.)	Jumlah Produksi 1 Bulan (30 seri) (Rp.)
1	2	3	4	5(2x3)	6(5x30)
Kacang Kedelai	11.000	100	Kg	1.100.000	33.000.000
Minyak Goreng	15.000	20	Kg	300.000	9.000.000
Karung	5.000	1	Buah	5.000	150.000

Uraian	Harga Satuan(Rp.)	Kebutuhan	Volume	1 Seri Rangkaian Produksi (Rp.)	Jumlah Produksi 1 Bulan (30 seri) (Rp.)
Rafiah	3.250	1	Rol	3.250	90.000
Kayu Bakar		1	Mobil	200.000	6.000.000
Cuka	60.000	1/5	Botol	12.000	360.000
Konsumsi	10.000	6	Bungkus	60.000	1.800.000
Listrik	-	-	-	12.000	360.000
Angkutan	50.000	1	Mobil	50.000	1.500.000
Biaya Pemasaran	30.000	5	Motor	150.000	4.500.000
Biaya Tenaga Kerja (Upah), bagian:					
1. Cetak					
2. Penggorengan	20.000	1	orang	20.000	600.000
3. Perebusan	40.000	1	orang	40.000	1.200.000
4. Penggilingan	50.000	2	orang	100.000	3.000.000
5. Ampas Tahu	50.000	1	orang	50.000	1.500.000
	20.000	1	orang	20.000	600.000
Total Beban Pokok Produksi				2.122.250	63.667.500

Sumber: Pabrik Tahu Goreng Nurhadi, 2022.

Berdasarkan tabel 1, beban pokok produksi dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.2.122.250,-, dan jumlah biaya produksi dalam 1 bulan (30 seri produksi) sebesar Rp.63.667.500,- dari biaya yang dikeluarkan tersebut dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi menghasilkan sebanyak 30 wadah tahu goreng besar dan tahu goreng kecil, dalam 1 bulan hasil produksi sebanyak 900 wadah tahu goreng besar dan tahu goreng kecil.

Alokasi Biaya Bersama dalam Penentuan Beban Pokok Produksi

a. Biaya Produksi

Biaya produksi dari produk bersama diperhitungkan untuk penentuan beban pokok produksi yang dibebankan, yaitu:

1) Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku utama yang digunakan dalam menghasilkan produk bersama berupa kacang kedelai, biaya perolehan bahan baku langsung yaitu Rp.11.000,- per-kg. Bahan baku langsung yang diperlukan dalam produksi tahu goreng besar dan kecil sebanyak 100 kg kedelai, Biaya bahan baku langsung yang dibebankan ditampilkan tabel 2, sebagai berikut::

Tabel 2
Bahan Baku Langsung Produk Bersama

BahanBaku Langsung	Harga Satuan (Rp.)	Volume (Kg)	1 seri rangkaian Produksi (Rp.)	Jumlah Produksi dalam satu bulan (30seri) (Rp.)
1	2	3	4(1x3)	5(4x30hari)
Kacang Kedelai	11.000	100	1.100.000	33.000.000
Total			1.100.000	33.000.000

Sumber : Data diolah, 2022.

Pada tabel 2, terlihat biaya yang digunakan untuk 1 (satu) seri rangkaian produksi sebesar Rp.1.100.000,- untuk 100 kg kedelai, dan dalam satu bulan mengeluarkan biaya bahan baku Rp.33.000.000,- atau 3.000 kg per-bulan.

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja yang mengolah produk hingga selesai pada produk bersama berjumlah 3 orang. Sistem pembayaran dilakukan secara harian yang diberikan kepada para pekerja setiap 2 minggu, tabel 3 disajikan biaya tenaga kerja langsung produk bersama, yaitu:

Tabel 3
Tenaga Kerja Langsung Produk Bersama Januari 2022

No.	Tenaga Kerja Langsung	Upah Harian (Rp.)	∑ Tenaga Kerja	1 Kali Rangkaian Produksi (Rp.)	Produksi dalam 1 Bulan (30 kali) (Rp.)
1	2	3	4	5(3x4)	6(5x30 hari)
1	Bagian Perebusan	50.000	2	100.000	3.000.000
2	Bagian Penggilingan	50.000	1	50.000	1.500.000
Total				150.000	4.500.000

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3, upah tenaga kerja langsung untuk memproduksi yaitu sebesar Rp. 1 50.000,- per-hari per-satu rangkaian proses, dan selama 1 bulan upah tenaga kerja yang dibutuhkan yaitu sebesar Rp.4.500.000,-. Sedangkan biaya tenaga kerja pada proses lanjutan yaitu bagian penggorengan dan bagian cetak untuk 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.40.000,- dan untuk 30 seri rangkaian produksi Rp.1.200.000,- untuk bagian penggorengan dan untuk 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.20.000,- dan untuk 30 seri rangkaian produksi Rp.600.000,- untuk bagian cetak. Tenaga kerja yang melakukan produksi pada bagian ampas tahu (produk sampingan) yang dijual kepada peternak untuk pakan ternak harian, upah tenaga kerja pada produksi

produk sampingan sebesar Rp.20.000,- per 1 rangkaian proses produksi, dengan biaya dalam satu bulan sebesar Rp.600.000,- untuk biaya tenaga kerja langsung yang mengolah produk sampingan.

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik untuk penyusutan pabrik yaitu diketahui nilai bangunan senilai Rp.280.000.000,- memiliki manfaat ekonomi 20 tahun atau 5% per-tahun (UU No.36 Tahun 2008) dengan nilai residu Rp 0,-. Menggunakan metode garis lurus, maka penyusutan bangunan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \text{Rp.14.000.000,- per-tahun} \\ &(\text{Rp.280.000.000,-} \times 5\%) \\ (\text{Rp.14.000.000,-}/12\text{bulan}) &= 1.166.666 \text{ per-bulan} \\ (\text{Rp.1.166.666,-}/30\text{hari}) &= \mathbf{38.888 \text{ per-hari}} \end{aligned}$$

Biaya *overhead* yang dipergunakan dalam produksi pada Pabrik Tahu Goreng Nurhadi disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4

Overhead Pabrik Januari 2022

No	Overhead Pabrik	Harga Satuan (Rp.)	Volume	Satuan	1 Rangkaian Produksi (Rp.)	Produksi 1 Bulan (30 kali) (Rp.)
1	2	3	4	5	6(3x4)	7(6x30hari)
1	Kayu Bakar	200.000	½	Mobil	100.000	3.000.000
2.	Biaya Listrik	-	-	-	12.000	360.000
3.	Cuka	60.000	1/5	Botol	12.000	360.000
4.	Penyusutan Pabrik	-	-	-	38.888	1.166.666
Total					127.888	3.836.640

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasar tabel 4 terlihat total biaya *overhead* yang dibutuhkan dalam 1 (satu) seri rangkaian proses produksi yaitu sebesar Rp.127.888,- dan untuk 1 bulan atau 30 seri rangkaian proses produksi adalah sebesar Rp.3.836.640,-. Biaya bersama dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi diperoleh dari penjumlahan data pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4 yaitu sebesar sebesar Rp.1.397.888,- yang ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Biaya Bersama Per-Satu Seri Rangkaian Produksi

Biaya Bersama	Jumlah (Rp.)
Bahan Baku Langsung	1.100.000
Tenaga Kerja Langsung	150.000
Overhead Pabrik	127.888
Jumlah Biaya Bersama	1.397.888

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel 5, terlihat bahwa jumlah biaya bersama untuk produk utama dan sampingan per-satu seri rangkaian produksi adalah sebesar Rp.1.397.888,-. Setelah menentukan biaya produksi dari biaya bersama dalam proses produksi.

Biaya Proses Lanjutan Produk Utama dan Produk Sampingan

Biaya proses lanjutan yaitu pembebanan biaya untuk mengolah produk selesai yang diinginkan setelah titik pisah yang membutuhkan proses lanjutan sebelum produk dijual.

a. Biaya Proses Lanjutan Produk Utama

Biaya proses lanjutan produk utama yaitu biaya tenaga kerja langsung dan overhead yang ditampilkan dalam tabel 6, yaitu:

Tabel 6
Biaya Proses Lanjutan Produk Utama

BPL	Harga Satuan (Rp.)	Volume	Satuan	1 seri rangkaian produksi (Rp.)		Jumlah Produksi 1 bulan (30 seri) (Rp.)	
				Jumlah	Tahu Besar dan Tahu Kecil	Jumlah	Tahu Besar dan Tahu Kecil
1	2	3	4	5	6(5:2)	7(5x30)	8(6x30)
Tenaga Kerja Bagian Cetak	20.000	1	Orang	20.000	10.000	600.000	300.000
Tenaga Kerja Bagian Penggorengan	40.000	1	Orang	40.000	20.000	1.200.000	600.000
Minyak Goreng	20.000	15	Kg	300.000	150.000	90.000	45.000
Kayu Bakar	200.000	½	Mobil	100.000	50.000	450.000	225.000
Total				460.000	230.000	2.340.000	1.170.000

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 6, biaya proses lanjutan produk utama untuk 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.440.000,- yang didapat dari jumlah tenaga kerja bagian cetak Rp.20.000,- per-orang, tenaga kerja bagian

penggorengan Rp.40.000,- per-orang, minyak goreng Rp.20.000,- per-kg, dan kayu bakar sebanyak ½ mobil dengan harga Rp.100.000,-. Sedangkan untuk satu bulan atau 30 seri rangkaian produksi mengeluarkan biaya proses lanjutan sebesar Rp.2.340.000,-. sehingga dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi mengeluarkan biaya proses lanjutan yaitu sebesar Rp.460.000,- untuk 30 wadah tahu besar dan tahu kecil. Jumlah Rp.460.000,- tersebut dibagi menjadi Rp.230.000,- untuk tahu goreng besar sebanyak 15 wadah dan Rp.230.000,- untuk tahu goreng kecil sebanyak 15 wadah. Sehingga dapat diketahui biaya proses lanjutan dalam 1 (satu) wadah diperoleh sebesar Rp.15.333,- untuk tahu besar goreng maupun tahu goreng kecil.

b. Biaya Proses Lanjutan Produk Sampingan

Tabel 7

Biaya Proses Lanjutan Produk Sampingan (Ampas Tahu)

No	Uraian	Harga Satuan (Rp.)	Volume	Satuan	1 seri rangkaian produksi (Rp.)	Jumlah produksi 1 bulan (30seri) (Rp.)
	1	2	3	4	5	6(5x30)
1.	Tenaga Kerja Bagian Ampas Tahu	20.000	1	Orang	20.000	600.000
2.	Tali Rafiah	3.000	1	Rol	3.250	90.000
3.	Karung	5.000	1	Buah	5.000	150.000
Total					33.250	997.500

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 7, biaya tambahan produk sampingan untuk 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.33.250,-, sedangkan untuk satu bulan atau 30 seri rangkaian produksi total biaya proses lanjutan sebesar Rp.997.500,-. Diluar proses produksi ampas tahu terdapat biaya penjualan sebesar Rp.3.000,- dalam mengangkut ampas tahu ke tempat peternak yang tidak jauh dari pabrik. Biaya proses lanjutan untuk produk utama dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi yaitu sebesar Rp.460.000,- yang dialokasikan sebesar Rp.230.000,- untuk tahu besar dan Rp.230.000,- untuk tahu kecil. Harga jual produk utama tahu besar yaitu Rp 500 per-potong, yang dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi menghasilkan sebanyak 3.240 potong tahu besar yang di bagi dalam 15 wadah setiap wadah berisi sebanyak 216 potong tahu besar per-wadah jika dikalikan dengan harga jual maka harga jual setiap wadah yaitu sebesar Rp.108.000,- per- wadah dan untuk

tahu kecil harga jual produk sebesar Rp.160,- per-potong yang dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi menghasilkan sebanyak 5.880 potong tahu kecil yang di bagi dalam 15 wadah setiap wadah berisi sebanyak 392 potong tahu kecil per-wadah, jika dikalikan dengan harga jual maka harga jual setiap wadah yaitu sebesar Rp.62.720,- per-wadah. Sedangkan untuk produk sampingan (ampas tahu) dalam 1 (satu) seri rangkaian produksi menghasilkan sebanyak 1 karung ampas tahu, kuantitas dalam 1 karung yaitu 20 kg dengan nilai jual sebesar Rp.75.000,- per-karung.

c. Hasil Produksi Produk Utama dan Produk Sampingan

Berikut disajikan dalam tabel 8 hasil produksi produk utama dan produk sampingan, yaitu:

Tabel 8

Produksi Produk Utama dan Sampingan dalam 1 Seri Rangkaian Produksi

No	Uraian	Tahu Goreng Besar	Tahu Goreng Kecil	Ampas Tahu
1.	Produksi satu rangkaian	216 per-wadah	392 per-wadah	3 karung
2.	Nilai jual setelah titik pisah	Rp.108.000 per-wadah	Rp.62.270 per-wadah	Rp.25.000
3.	Biaya proses lanjutan	Rp.15.333 per-wadah	Rp.15.333 per-wadah	Rp.33.250

Sumber : Data diolah, 2022.

Data tabel 8, penggunaan wadah untuk mengolah tahu goreng besar dan tahu goreng kecil menggunakan baskom sebagai tempat untuk meletakkan hasil produksi dengan diameter baskom 40cm x 40cm dan kedalam baskom 17cm. Jumlah produksi dalam satu rangkaian produksi yaitu untuk tahu besar sebanyak 216 per-wadah dan untuk tahu kecil sebanyak 392 per-wadah. Harga jual setelah titik pisah untuk perpotong tahu yaitu Rp.108.000,- per-wadah untuk tahu besar dan Rp.62.270,- per-wadah untuk tahu kecil. Biaya proses lanjutan pada tahu besar dan tahu kecil sama-sama sebesar Rp.15.333,- karena sama-sama menggunakan biaya proses lanjutan yang sama yang nantinya dapat digunakan dalam mengetahui alokasi biaya bersama produk utama dan sampingan.

Pembahasan

a. Alokasi Biaya Bersama produk Sampingan (ampas Tahu)

Alokasi biaya bersama untuk produk utama dan produk sampingan sebagai beban pokok produksi setiap produk disajikan pada tabel 9, yaitu:

Tabel 9

Alokasi Biaya Bersama Produk Utama Pada Sampingan 1 Seri Rangkaian Produksi

Uraian	Produk Utama (Rp.)	Produk Sampingan (Rp.)
Biaya Bersama	1.377.888	
Nilai Jual		75.000
Laba (15% x Nilai Jual)		<u>(11.250)</u>
Beban Pokok Produksi		63.750
Biaya Proses Lanjutan		(33.250)
Penjualan		<u>(3.000)</u>
Alokasi Biaya Bersama P. Sampingan	<u>22.500 -</u>	22.500
Alokasi Biaya Bersama P. Utama	1.355.388	

Sumber: Data diolah, 2022.

Pada tabel 9, biaya bersama sebesar Rp.1.377.888,- dikurangi dengan taksiran nilai jual 1 karung ampas tahu dengan harga Rp.75.000,-, dikurang estimasi laba produk sampingan 15%, dikurangi biaya proses lanjutan Rp.33.250,- dan dikurangi biaya penjualan sebesar Rp.3.000,-, dapat diperoleh bahwa alokasi biaya bersama produk sampingan sebesar Rp.22.500,- dan perhitungan biaya per-satuan masing–masing produk produk sampingan (ampas tahu), yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Ampas Tahu} &= \frac{\text{Rp.22.500,-} + \text{Rp.33.250,-}}{1} \\ &= \text{Rp.55.750,- per-karung} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tabel 9 menunjukkan bahwa alokasi biaya bersama produk utama setelah dikurangi dengan alokasi biaya untuk produk sampingan yaitu sebesar Rp.1.355.388,-.

b. Perhitungan Alokasi Biaya Bersama untuk Produk Utama

Alokasi biaya bersama untuk menghitung beban pokok produksi produk utama menggunakan metode harga pasar atau nilai jual hipotesis, alokasi biaya berdasar pada harga pasar setiap jenis produk bersama yang dihasilkan. Nilai jual produk dipengaruhi dari beban pokok produksi yang dialokasikan. Penentuan beban pokok produksi dari untuk produk utama ditampilkan pada tabel 10, yaitu:

Tabel 10

Alokasi Biaya Bersama Produk Utama 1 Kali Rangkaian Produksi

Produk Bersama	Nilai Jual/Wadah (Rp.)	Biaya Proses Lanjutan (Rp.)	Nilai Jual Hipotesis (Rp.)	Jumlah Produk	Jumlah Nilai Jual Hipotesis (Rp.)	Rasio Nilai Jual Hipotesis (%)	Alokasi Biaya Bersama Produk Utama (Rp.)
1	2	3	4(2-3)	5	6(4x5)	7	8
Tahu Goreng Besar	108.000	15.333	92.667	15	1.390.005	66,17	896.860,24
Tahu Goreng Kecil	62.720	15.333	47.387	15	710.805	33,83	458.527,76
Total					2.100.810	100	1.355.388,00

Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 10, menunjukkan alokasi biaya bersama pada produk utama sebagai beban pokok produksi untuk tahu goreng besar sebesar Rp.896.860,24,- per-wadah dan untuk beban pokok produksi tahu kecil per-wadah sebesar Rp.458.527,76,- per-wadah. Sedangkan untuk penentuan beban pokok produksi produk sampingan yaitu sebesar Rp.55.750,- per-karung. Hasil pembebanan alokasi biaya bersama digunakan guna menentukan beban pokok produksi setiap produk. Tabel 11 disajikan biaya produk utama per-satuan, yaitu:

Tabel 11

Biaya Produk Utama Per-Satuan

No	Produk	Unit Jadi Per-wadah	Alokasi Biaya (Rp.)	Biaya Produk Per-wadah (Rp.)
1	2	3	4	5 = (4:3)
1.	Tahu Besar	15	896.860,24	59.790,68
2.	Tahu Kecil	15	458.527,76	30.568,52

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 11, biaya tahu per wadah untuk tahu besar sebanyak 15 wadah yaitu sebesar Rp.59.790,68,- per-wadah dan untuk perhitungan biaya tahu per produk tahu kecil sebanyak 15 wadah yaitu sebesar Rp.30.568,52,- per-wadah. Untuk bisa lebih rinci mengenai beban pokok per-satuan produk bersama disajikan pada tabel 12, yaitu:

Tabel 12
Perbedaan Perhitungan Beban Pokok Produksi Per-Wadah Produk Utama dan Produk Sampingan

Unsur Biaya	Metode Perusahaan	Beban Pokok per 1x Produksi	Uraian
1	2	3	4
Tahu Goreng Besar	-	Rp.59.790,68,- per-wadah	produk utama
Tahu Goreng Kecil	-	Rp.30.568,52,- per-wadah	
Ampas Tahu	-	Rp.55.750,- per-karung	Produk Sampingan

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 12, perbandingan antara beban pokok produk per-satuan. Pada metode perusahaan tidak dapat diketahui beban pokok produksi persatuannya disebabkan perusahaan tidak menentukan beban pokok produksi persatuan. Beban pokok produksi persatuan diperoleh hasil yaitu untuk produk Tahu goreng besar sebesar Rp.59.790,68,- per-wadah, tahu goreng kecil Rp.30.568,52,- per-wadah dan untuk ampas tahu sebesar Rp.55.750,- per-karung. Dengan alokasi beban pokok persatuan, maka dapat diketahui margin laba dari setiap produk. Untuk mengetahui kontribusi laba dari harga jual perusahaan, disajikan pada tabel 13, yaitu:

Tabel 13
Analisis Harga Jual

Produk	Beban Pokok Produksi per 1 Seri Produksi (Rp.)	Harga Jual Per-Satuan (Rp.)	Kontribusi Laba
1	2	3	4 = ((3)-(2)):3
Tahu Goreng Besar	59.790,68	108.000	44%
Tahu Goreng Kecil	30.568,52	62.720	51%
Ampas Tahu	55.750	75.000	26%

Sumber: Data diolah, 2022.

Beban pokok produksi sama dengan beban pokok penjualan karena semua produk yang dihasilkan habis terjual setiap harinya dan tidak ada persediaan produk jadi. Perencanaan laba dan penetapan harga jual produk akan dipengaruhi oleh beban pokok produksi yang telah dibebankan ke setiap produk. Pada tabel 13, menunjukkan kontribusi laba untuk produk tahu goreng besar adalah 44%, tahu goreng kecil 51%, dan untuk ampas tahu sebesar 19%.

Penentuan Beban Pokok Produksi Metode Alokasi Biaya Bersama Produk Utama dan Sampingan

Perbandingan beban pokok produksi produk utama perusahaan dengan metode alokasi biaya bersama ditampilkan dalam tabel 14, yaitu:

Tabel 14
Perbedaan Penentuan Beban Pokok Produksi

Keterangan	Beban Pokok Produksi		Selisih Beban Pokok Produksi (Rp.)
	Metode Perusahaan (Rp.)	Metode Alokasi Biaya Bersama pada Produk Utama (Rp.)	
Pabrik Tahu Goreng Nurhadi	2.122.250	1.355.388	766.862

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 14, beban pokok produksi pada perusahaan sebesar Rp.2.122.250,-, sedangkan beban pokok produksi pada produk utama sebesar Rp. 1.355.388,- berasal dari total biaya produksi dikurangi alokasi biaya produk sampingan yang diperoleh selisih yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp.766.862,-. Selisih terjadi karena perusahaan tidak menghitung dan mengidentifikasi biaya dengan rinci. Sedangkan perhitungan pada alokasi biaya bersama akan diperoleh beban pokok produksi setiap produk dari produk bersama lebih tepat dan akurat.

V. SIMPULAN

Alokasi biaya bersama untuk produk utama dan sampingan dalam penentuan beban pokok produksi per-satuan, diperoleh alokasi biaya bersama produk utama sebesar Rp.1.355.388,- dengan alokasi biaya bersama untuk produk utama tahu besar sebesar Rp.896.860,24,- dengan beban pokok produksi setelah proses lanjutan per-wadah yaitu sebesar Rp.59.790,68,-, alokasi biaya bersama produk utama tahu goreng kecil sebesar Rp.458.527,76,- dengan beban pokok produksi per-wadah setelah proses lanjutan sebesar Rp.30.568,52,-. Alokasi biaya bersama produk sampingan berupa ampas tahu sebesar Rp.22.500,- per-karung dengan beban pokok produksi per-karung setelah proses lanjutan sebesar Rp.55.750,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi ke Empat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, William K. (2009). *Akuntansi Biaya Cost Accounting, Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irman, Mimelientesa., Suriyanti, Linda H., & Fadrul (2020). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan Pada Usaha Tempe Barokah. *ARSY : Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*. 1(1), 1-13.
- Manoppo, Mentari P., Sabijono, Harijanto., & Runtu, Treesje. (2019). Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Roti Pada CV. Reidy Jaya Di Desa Pangu Dua Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA*. 7(3), 4222-4231.
- Mokoginta, Siti Rahma N., Ilat, Ventje., & Tirayoh, Victorina. (2017). Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Totabuan Kacang Goyang Burung Maleo. *Jurnal EMBA*. 5(2), 1512-1519.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya. Edisi ke Lima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Purwaji, Agus., Wibowo & Muslim, Sabarudin. (2016). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, Fitri. (2018). Pengalokasian Biaya Bersama Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Bali Busana Garment Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 10(2), 428-439.
- Rompis. Sintia S.C. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral Dan Minuman Segar Pada CV. Ake Abadi. *Jurnal EMBA*. 2(3), 1633-1642.
- Siregar, Baldric., dkk. (2013). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R.A. (2010). *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. *tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.*

Wandira, Ayu. (2019). Analisis Alokasi Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint-Product* dan *By-Product* Pada PT. Pabrik Gula Takalar. *Economics Bosowa Journal*. 5(4), 153-164.